

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Usia 30-60 Tahun Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Evi Erianty Hasibuan¹, Desi Meliana Gultom², Umami Irmadani Harahap³

Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara

Email : evi.akhmad@gmail.com

ABSTRAK

Pap smear adalah suatu test yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel epitel serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi ibu usia 30-60 tahun terhadap pemeriksaan *pap smear* di lingkungan II kelurahan sidangkal kota padangsisdimpuan tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan metode *cross sectional*. Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 34 orang (44%), minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (31%), berdasarkan sosial budaya mayoritas mendukung sebanyak 45 orang (58%), minoritas tidak mendukung sebanyak 32 orang (42%), berdasarkan sosial ekonomi mayoritas pendapatan menengah sebanyak 14 orang (18%), minoritas pendapatan tinggi sebanyak 7 orang (9%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $P=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan ada pengaruh pengetahuan dan sosial budaya dengan *pap smear*. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan tidak ada pengaruh terhadap *pap smear*. Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear* dikategorikan berpengetahuan cukup yang dipengaruhi oleh sosial budaya, dan sosial ekonomi.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Ibu, *Pap Smear*

ABSTRACT

Pap smear is a safe and cheap test and has been used for many years to detect abnormalities that occur in cervical epithelial cells. The aim of this research is to find out the factors that influence mothers aged 30-60 years towards *Pap smear* examinations in neighborhood II, Siddikal subdistrict, Padangsidimpuan city in 2024. This type of research is analytical with a cross sectional method. From the research results, based on knowledge, the majority had sufficient knowledge, 34 people (44%), the minority had less knowledge, 24 people (31%), based on social culture, the majority supported 45 people (58%), the minority did not support 32 people (42%), based on socio-economics, the majority are middle income as many as 14 people (18%), the minority with high income is 7 people (9%). Based on statistical tests, the value obtained is $P=0.000$ ($p<0.05$), meaning that H_0 is rejected, meaning that H_a is accepted and there is the influence of knowledge and social culture with the *pap smear*. Based on statistical tests, the value obtained is $P=0.001$ ($p<0.05$), meaning that H_0 is rejected, meaning H_a is accepted and there is no effect on the *pap smear*. It can be concluded that the mother's level of knowledge about *Pap smear* examinations is categorized as sufficient knowledge which is influenced by social culture and socio-economics.

Keywords: Factors, Mother, *Pap Smear*

1. PENDAHULUAN

Pap smear adalah suatu test yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel epitel serviks. Test ini ditemukan pertama kali oleh dr.George Papanicolou, pada tahun 1943 Dr. George Papanicolou mengetahui adanya keganasan

pada sel-sel serviks yang dilihat dengan mikroskop (Novel dkk, 2010).

WHO memiliki perkiraan dampak skrining secara rutin pada perempuan dewasa. Skrining dengan *Pap Smear* setiap tahun akan menurunkan insiden kanker serviks sampai dengan 92,5%. Namun demikian, skrining untuk dua dan tiga tahunan masing-masing masih mampu menurunkan

angka insiden kanker serviks sampai dengan 92,5% dan 90,8%. Skrining untuk 5 tahunan dan 10 tahunan hanya mampu menurunkan insiden kanker serviks masing-masing 83,6% dan 64,1% (Wijaya, 2010).

Di Negara-Negara Maju, di Afrika Selatan menemukan bahwa IVA akan mendeteksi lebih dari 65% lesi dan kanker invasif sehingga direkomendasikan oleh peneliti sebagai alternatif skrining sitologi. Sebagai perbandingan, di Zimbabwe skrining IVA oleh bidan memiliki sensitivitas dan spesifisitas adalah 77% dan 64%, dibandingkan dengan 43% dan 91% untuk *pap smear*. Di India skrining yang dilakukan oleh perawat terlatih memiliki sensitivitas 96%, sedangkan *pap smear* 62%. Di Amerika Serikat *pap smear* juga dapat mendeteksi sebagian besar kanker serviks pada tahap awal. Kebanyakan wanita yang didiagnosis kanker serviks tidak pernah menjalani test *pap smear* dalam 5 tahun terakhir (Emilia dkk, 2010).

Penelitian oleh Gondo Mastutik et al. (2015) menunjukkan bahwa dari 140 perempuan yang melakukan skrining dengan Pap smear, hasil Pap smear dengan gambaran normal menurut sistem Bethesda ada sebesar 12,1%, untuk gambaran Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy (NILM) sebesar 86,4% dan gambaran Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion (LSIL) sebesar 1,4%. Masih pada penelitian yang sama, angka kejadian trikomoniasis pada NILM dengan peradangan ada sebesar 0,7%, untuk infeksi jamur sebesar 15,7%, infeksi bakterial vaginosis (BV) 10,7%, infeksi bakteri dan jamur 0,7% dan infeksi non spesifik 58,6% (Mastutik et al., 2015).

Menurut sistem Bethesda tahun 2001, NILM terdiri dari temuan non neoplastik dan organisme seperti *Trichomonas vaginalis*, jamur yang morfologinya sesuai dengan *Candida sp.*, bakteri yang morfologinya sesuai dengan *Actinomyces sp.*, atau adanya pergeseran flora pada BV dan sebagainya. Sedangkan temuan non neoplastik yang dapat dilihat antara lain perubahan seluler terkait peradangan, sel glandular pasca-histerektomi dan gambaran atrofi (Mastutik et al., 2015).

Di Indonesia populasi penduduk kurang lebih 490.000, merupakan salah satu Negara

dengan faktor resiko tinggi kanker serviks. Proyek skrining citologi dilaksanakan pada tahun 2016 hingga 2020 dan menemukan prevalensi lesi pra-kanker sebesar 1,3% pada populasi dengan resiko tinggi (sekitar 32.000 wanita). Pada wanita-wanita dengan hasil pap smear, hanya 30% diterapi dengan sempurna (Rasjidi, 2008).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menyampaikan himbauannya untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim baik dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) ataupun Pap smear. Jawa Barat bahkan termasuk dalam 11 lokasi pencaangan untuk kegiatan program deteksi dini secara berkesinambungan sampai tahun 2019. Kelompok sasaran program deteksi dini ini adalah perempuan usia 20 tahun ke atas, namun prioritasnya ada pada rentang usia 30–50 tahun dengan target 50% perempuan (Kemenkes RI, 2015).

Di Universitas Sumatera Utara diperkirakan sekitar sepertiga perempuan yang memenuhi syarat tidak melakukan pulasan Pap Smear 70% perempuan dengan kanker serviks invasif yang baru didiagnosis, tidak melakukan pulasan Pap Smear selama 5 tahun terakhir (Anonim, 2005).

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti Di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidimpuan dari 50 ibu usia 30-60 tahun hanya 4 ibu yang melakukan pemeriksaan *pap smear*, Sedangkan Di Lingkungan II kelurahan Sidangkal dari 80 ibu usia 30-60 tahun hanya 3 orang yang melakukan pemeriksaan *pap smear*, dan yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 77 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Usia 30-60 Tahun Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* di Desa Pal XI Angkola Timur Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah bersifat analitik dengan metode *cross sectional* yang merupakan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi dan dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Hidayat, 2008).

Desain ini digunakan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Usia 30-60 Tahun Terhadap Pemeriksaan Pap Smear di

Lingkungan II Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di desa Pal XI kecamatan Angkola Timur, Sampel Dalam Penelitian Ini adalah Ibu yang berusia 30-60 Tahun. Dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode pengambilan *total sampling* sebanyak 77 orang.

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen. Di gunakan uji *chi square* yaitu uji statistik dengan menggunakan program SPSS.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signitif $\alpha : 0,05$. jika $P < 0,05$ maka H_0 di tolak berarti H_a diterima (ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara pengetahuan, sosial budaya dan sosial ekonomi). Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima berarti H_a di tolak (tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara pengetahuan, sosial budaya dan sosial ekonomi terhadap pemeriksaan *pap smear*)

3. Hasil

Data Umum

1. Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Pap Smear

No	Pemeriksaan Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	45	58%
2	Tidak	32	42%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 45 orang (58%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 32 orang (42%).

2. Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (25%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (44%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (31%).

3. Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya

No	Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	45	58%
2	Tidak Mendukung	32	42%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang mendukung sebanyak 45 orang (58%), dan yang tidak mendukung sebanyak 32 orang (42%).

4. Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

No	Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendapatan Tinggi	12	15%
2.	Pendapatan Menengah	32	42%
3.	Pendapatan Rendah	33	43%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang berpendapatan tinggi sebanyak 12 orang (15%), yang berpendapatan menengah sebanyak 32 orang (42%), dan yang berpendapatan rendah sebanyak 33 orang (43%).

Data Khusus

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pap Smear

No	Pengetahuan	Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Baik	19	25%	0	0%	19	25%	P=0,00
2	Cukup	18	23%	16	21%	34	44%	

No	Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Baik	19	25%
2.	Cukup	34	44%
3.	Kurang	24	31%
Jumlah		77	100%

3	Kurang	8	10 %	1 6 %	21 %	24	31 %
Jumlah		4	58	3	42	77	100
		5	%	2	%		%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 77 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (25%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 19 orang (25%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear tidak ada, yang berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (44%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 18 orang (23%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 16 orang (21%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (31%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 8 orang (10%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 16 orang (21%).

2. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pap Smear

No	Sosial Budaya	Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>				Total	%	Prob
		Iya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Mendukung	4	58	0	%	45	58	P=0,000
		5	%				%	
2	Tidak Mendukung	0	0	3	42	32	42	
			%	2	%		%	
Jumlah		4	58	3	42	77	100	
		5	%	2	%		%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 77 responden yang bersosial budaya mendukung sebanyak 45 orang (58%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 45 orang (58%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear tidak ada, dan yang tidak mendukung sebanyak 32 orang (42%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear tidak ada, dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 32 orang (42%).

3. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pap Smear

No	Sosial Ekonomi	Pemeriksaan Pap Smear		Total	%	Prob
		Iya	Tidak			

		F	%	F	%			
1	Pendapatan Tinggi	7	9%	5	6%	12	15%	P=0,001
2	Pendapatan Menengah	18	23%	14	18%	32	42%	
3	Pendapatan Rendah	20	26%	13	17%	33	43%	
Jumlah		45	58%	32	41%	77	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 77 responden yang berpendapatan tinggi sebanyak 12 orang (15%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 7 orang (9%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 5 orang (6%), dan yang berpendapatan menengah sebanyak 32 orang (42%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 18 orang (23%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 14 orang (18%), dan yang berpendapatan rendah sebanyak 33 orang (43%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 20 orang (26%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 13 orang (17%).

4. Pembahasan

1. Pengetahuan

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Usia 30-60 Tahun Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di Lingkungan II Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidimpuan Tahun 2014” dengan jumlah 77 responden. Bila dirujuk kepada kategori pengetahuan maka tergolong kepada pengetahuan cukup.

Apabila dilihat kembali hasil analisis data pada tabel distribusi frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemeriksaan Pap Smear mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (44%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (25%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan ada pengaruh pengetahuan terhadap pap smear.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari

tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yang terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan ibu tentang pap smear dikategorikan berpengetahuan cukup, ini disebabkan karena responden kurang memperoleh informasi tentang pap smear.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ada pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan *pap smear*.

2. Berdasarkan Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 77 responden mayoritas mendukung sebanyak 45 orang (58%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 45 orang (58%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear tidak ada, minoritas tidak mendukung sebanyak 32 orang (42%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear tidak ada, dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 32 orang (42%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan ada pengaruh sosial budaya terhadap *pap smear*.

Menurut Wawan (2010), sosial budaya biasanya disebut juga faktor eksternal yaitu budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Sosial budaya dapat berpengaruh proses perubahan status kesehatan karena mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku kesehatan.

Menurut pendapat peneliti bahwa sosial budaya dapat mempengaruhi kebiasaan ibu karena sosial budaya berhubungan dengan keyakinan ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear. terhadap pemeriksaan pap smear, Jadi hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat para ahli.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ada pengaruh sosial budaya terhadap *pap smear*.

3. Berdasarkan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 77 responden mayoritas berpendapatan tinggi sebanyak 12 orang (15%), dan minoritas yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 7 orang (9%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 5 orang (6%), yang berpendapatan menengah sebanyak 32 orang (42%), yang berpendapatan rendah sebanyak 33 orang (43%), yang melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 20 orang (26%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 13 orang (17%).

Menurut Notoatmodjo (2003), sosial ekonomi keluarga dikatakan baik apabila mempunyai pendapatan yang tinggi. Maka untuk melihat keadaan ekonomi keluarga dapat dilihat dari pendapatannya.

Menurut Rukiyah (2009), Ekonomi adalah keadaan yang sangat mempengaruhi ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan selama hidupnya antara lain makanan sehat dan obat-obatan. Masalah keuangan sering timbul didalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima tidak ada pengaruh sosial ekonomi terhadap *pap smear*.

Menurut pendapat peneliti bahwa ekonomi sangat mempengaruhi ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan memerlukan biaya dalam pemeriksaan pap smear. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan teori karena tidak ada pengaruh sosial ekonomi terhadap pemeriksaan pap smear.

5. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Usia 30 60 Tahun Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* Di Lingkungan II Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan bahwa dari 77 responden yang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (44%), dan yang minoritas melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 19 orang (25%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan ada pengaruh pengetahuan terhadap *pap smear*.

2. Berdasarkan Sosial Budaya bahwa dari 77 responden yang mayoritas mendukung sebanyak 45 orang (58%), dan yang minoritas tidak mendukung sebanyak 32 orang (42%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan ada pengaruh sosial budaya terhadap *pap smear*.
 3. Berdasarkan Sosial Ekonomi bahwa dari 77 responden yang Mayoritas menengah sebanyak 14 orang (18%), dan yang melakukan pemeriksaan pap smear minoritas sebanyak 7 orang (9%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya H_0 ditolak berarti H_a diterima dan tidak ada pengaruh sosial ekonomi terhadap *pap smear*.
- 2. Saran**
- a. **Bagi Peneliti**
Diharapkan bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini lebih menambah wawasan peneliti dan diharapkan agar selanjutnya melaksanakan tahapan yang lebih luas dan menambah pengetahuan yang lebih tinggi dan baik.
 - b. **Bagi Institusi Pendidikan**
Diharapkan kepada pendidikan untuk dapat menambah atau melengkapi bahan bacaan di perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencari bahan yang berkaitan dengan penelitian.
 - c. **Bagi Tempat Penelitian**
Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih jelas baik berupa penyuluhan maupun pendidikan kesehatan mengenai pap smear.
 - d. **Bagi Responden**
Diharapkan agar ibu lebih rajin mencari informasi dan menggali ilmu pengetahuannya serta mengikuti pelatihan sehingga dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.

7. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.

- Amran, (2002). **Kamus lengkap bahasa indonesia**. CV Pustaka Setia. Jakarta.
- Dewi, (2013). **Pemeriksaan Reproduksi**. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Emilia dkk, (2010). **Bebas Ancaman Kanker Serviks**. MedPress (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Indrawati, (2009). **Bahaya Kanker Bagi Wanita**. AV Publisher. Jakarta.
- Mubarak, (2012). **Promosi Kesehatan**. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, (2003). **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, (2005). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novel dkk, (2010). **Faktor-Faktor Yang Dapat Memberikan Indikasi Penampakan Pap Smear**. Java Media. Jakarta.
- Rasjidi, (2008). **Manual Prakanker Serviks**. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Setiati, (2012) **Pengertian Pap Smear**. Pustaka Rama. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010) **Metodologi Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung.
- Wawan, (2010) **Teori Pengukuran Sikap Prilaku Manusia**. Nuha Media. Yogyakarta.
- Wijaya, (2010) **Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks**. Sinar Kejora. Yogyakarta.
- Anonim, (2005) **Pemeriksaan Pap Smear**. repository.usu.ac.id/bitstream/